

ABDIMAS UNIVERSAL

<http://abdimasuniversal.uniba-bpn.ac.id/index.php/abdimasuniversal>

DOI : <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v5i2.355>

Received: 25-11-2023

Accepted: 22-12-2023

Literasi Membaca dan Menulis Untuk Anak Usia Dini di Rumah Ajare Desa Saunulu

Samel Sopakua^{1*}; Aby Mamangsa¹; Kiky Lekantompessy¹; Fransiska Kristi Widari¹;
Atry Pattilemonia¹; Novita L. Sahertian¹

¹Institut Agama Kristen Negeri Ambon

^{1*}Email: semysopakua69@gmail.com

Abstrak

Artikel ini mendeskripsikan literasi bagi anak usia dini yang dilakukan untuk mempersiapkan mereka memasuki Sekolah Dasar. Tujuan kegiatan difokuskan pada daerah tertinggal, miskin, serta aspek pendidikan belum disentuh pelayanannya. Sebagian besar orang tua dan anak-anak di dusun Mangga Dua masih buta huruf (aksara). Diharapkan melalui kegiatan ini, kesadaran membaca dan menulis dapat ditingkatkan sehingga anak dapat melanjutkan pendidikan pada jenjang sekolah dasar serta dapat membangun kesadaran, kepedulian dan responsivitas yang tinggi dari masyarakat setempat. Pengabdian menggunakan metode pendampingan latihan membaca dan menulis selama kurang lebih 3 hari dan pelatihan bagi pengelola Rumah Ajare. Sosialisasi diberikan bagi masyarakat setempat mengenai pentingnya pendidikan literasi membaca dan menulis bagi anak. Kegiatan ini menjadi motivasi pemerintah agar dapat memperhatikan sarana transportasi dan prasarana pendidikan bagi masyarakat setempat. Pemberian bantuan berupa buku bacaan dan perlengkapan alat tulis oleh tim pengabdian masyarakat diharapkan juga dapat meningkatkan kegiatan anak sekolah di Rumah Ajare.

Kata Kunci: literasi, membaca, menulis, anak, Rumah Ajare

Abstract

This article describes literacy for early childhood which is carried out to prepare them to enter elementary school. The aim of the activity is focused on disadvantaged, poor areas, and aspects of education that have not been touched upon by services. Most of the parents and children in Mangga Dua hamlet are still illiterate. It is hoped that through this activity, awareness of reading and writing can be increased so that children can continue their education at primary school level and can build high awareness, concern and responsiveness from the local community. The service uses the assistance method of reading and writing practice for approximately 3 days and training for the managers of Rumah Ajare. Outreach was provided to the local community regarding the importance of reading and writing literacy education for children. This activity is a motivation for the government to pay attention to transportation facilities and educational infrastructure for local communities. It is hoped that the provision of assistance in the form of reading books and stationery equipment by the community service team can also increase the activities of school children at Rumah Ajare.

Keywords: literacy, reading, writing, children, Ajare House

1. Pendahuluan

Literasi secara harfiah berasal dari bahasa Inggris yaitu *literacy* yang bermakna sebuah aksara. Secara etimologis istilah literasi sendiri berasal dari bahasa Latin *litteratus* yang artinya orang yang belajar membaca dan menulis atau berhitung (Sari 2018). Kemampuan menyimak, berkomunikasi, terampil membaca dan menulis, berpikir secara kritis menjadi bagian dari literasi. (Marwiyati & Hidayatulloh, 2018). Kemudian literasi mengalami pemaknaan pada kemampuan memahami, menganalisis, serta mengolah informasi secara tepat dalam relasi sosial masyarakat.

Literasi pada anak usia dini sangat erat kaitannya dengan perkembangan kemampuan berbahasa anak, dimana pada usia 3-10 tahun anak harus mampu memahami bahasa dan berkomunikasi yang berkaitan

dengan proses keaksaraan awal (Aulinda, 2020). Kemampuan menggambar, serta bertutur dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar (Aulinda, 2020). Pada tahap ini merupakan masa terbaik bagi anak untuk lebih muda belajar berbagai hal melalui inderanya (pendengaran, penglihatan, perasa, peraba, penciuman) dalam mengembangkan kemampuannya berliterasi (Novrian dkk, 2021).

Kemampuan literasi membaca dan menulis ini semestinya harus dibudayakan mulai dari keluarga melalui orang tua dan masyarakat. Kemajuan peradaban suatu daerah sangat tergantung pada kemampuan masyarakat membangun literasi (Surangga, 2017). Pentingnya membangun kesadaran berliterasi di masyarakat demi meningkatkan sumber daya manusia dengan

kemampuan intelektualnya sehingga dapat membangun masyarakat, bangsa, dan negara secara lebih baik. Dengan berliterasi, masyarakat bisa mengetahui perubahan dan perkembangan yang terjadi akibat dari kemajuan teknologi dan informasi berbasis digital sekarang. Jika budaya literasi tidak dikembangkan di masyarakat secara baik, maka proses perkembangan dan kemajuan daerah tersebut tidak akan mengalami kemajuan di bidang sumber daya manusia serta pembangunan. Budaya berliterasi yang terbangun dalam kesadaran masyarakat dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan baik pada jenjang pendidikan, ekonomi, pembangunan maupun peradaban kehidupan bermasyarakat (Suragangga, 2017). Naim (2015) mengatakan bahwa untuk menciptakan peradaban suatu daerah dengan tingkat kemajuannya sangat ditentukan oleh kemampuan mengembangkan tradisi literasi bagi generasi muda (Suragangga, 2017). Generasi muda dan anak usia dini harus menjadi pembelajar serta motor penggerak untuk membangun masyarakat dengan budaya literasi secara baik untuk menuju Indonesia unggul di masa depan.

Hasil pengkajian tentang pengabdian masyarakat yang berkaitan dengan literasi membaca dan menulis yang pernah dilakukan seperti: Neisyia et al. (2022) yang melakukan kegiatan PKM literasi bagi anak di Sematang Borang disertai dengan memberikan bantuan buku-buku di Rumah Cinta Literasi. Selanjutnya, pengabdian masyarakat dari Arifian et al. (2019) yang memberikan sosialisasi peningkatan kemampuan guru SD Reo II dalam literasi membaca permulaan sebagai dasar gerakan literasi sekolah. Selain itu, pengabdian masyarakat terkait literasi membaca dan menulis yang dilakukan oleh Suaka & Soper (Tâm et al., 2016) yang melakukan sosialisasi Program Kemitraan Masyarakat (PKM) literasi membaca dan menulis kreatif model Jurnalistik sekolah di SMA Surya Wisata dan SMK Nasional Tabanan. Sosialisasi yang dilakukan oleh Sinaga et al. (2022) tentang penerapan pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung, serta literasi dalam bimbingan gratis di SDN 094135 Tigabolon.

Berdasarkan realitas persoalan yang terjadi serta pengabdian masyarakat yang sudah dilakukan oleh sumber sebelumnya, maka kegiatan sosialisasi dan pendampingan untuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertepatan literasi perlu diteruskan ke seluruh daerah yang ada di Indonesia lebih khusus untuk menjangkau daerah terpencil dan terbelakang. Hal ini penting dilakukan karena hasil survei yang dilakukan oleh Central Connecticut State University (CCSU) pada tahun 2016, Indonesia dikategorikan berada pada level paling rendah untuk penerapan literasi, berada pada urutan 60 dari 61 negara (Neisyia et al., 2022). Budaya literasi di Indonesia belum secara maksimal menjadi gaya

hidup masyarakat pada umumnya. Masyarakat lebih familiar dengan media visual (menonton) dan mendengar bila dibandingkan dengan budaya membaca dan menulis (Suragangga, 2017). Kondisi ini bukan hanya ada pada masyarakat perkotaan, tetapi juga dialami oleh mereka yang berada di pedesaan.

Kecintaan terhadap literasi membaca dan menulis belum membudaya di masyarakat karena mereka terbatas dengan sarana prasarana, latar belakang pendidikan, status ekonomi yang terbatas serta berada di daerah terbelakang dan terpencil jauh dari sentuhan kemajuan peradaban teknologi dan informasi. Pemerintah sejak tahun 2015 telah meluncurkan program gerakan literasi bangsa yang bertujuan untuk membudayakan literasi membaca dan menulis, tetapi program ini hanya sebatas formalitas, belum secara maksimal diimplementasikan dengan membangun ruang-ruang bacaan bagi masyarakat di tempat-tempat umum atau kerja sama dengan masyarakat dan swasta, sehingga taman bacaan bagi masyarakat bisa disediakan untuk umum (Suragangga, 2017).

Terkait dengan fenomena itu, maka sosialisasi literasi membaca dan menulis penting dilakukan terus di seluruh Indonesia, termasuk pengabdian masyarakat dari Program Studi Magister Pendidikan Agama Kristen (PAK) IAKN Ambon yang dilakukan di dusun Mangga Dua Kecamatan Tehoru Kabupaten Maluku Tengah. Sosialisasi ini bertujuan untuk menyosialisasikan kemampuan literasi membaca dan menulis dan membangun kesadaran serta pemahaman masyarakat pedesaan lebih khusus di daerah terbelakang dan tertinggal. Hal ini dilakukan karena dusun Mangga Dua, desa Saunulu dikategorikan sebagai dusun termiskin dan terbelakang di Kabupaten Maluku Tengah. Masyarakat di dusun ini sebagian besar belum menikmati pendidikan yang layak, banyak anak yang belum tahu membaca dan menulis karena sebagian kecil dari orang tua mereka juga masih buta aksara. Masyarakat di dusun Mangga Dua juga tidak ada bangunan sekolah, mereka harus menempuh perjalanan kurang lebih 3 km dengan berjalan kaki karena tidak ada transportasi umum. Fenomena masalah pendidikan di dusun Mangga Dua Kecamatan Tehoru menjadi keprihatinan banyak masyarakat termasuk program Pascasarjana IAKN Ambon dalam kaitannya dengan implementasi mata kuliah bagi masyarakat sebagai bagian dari tugas tridarma perguruan tinggi untuk mengabdikan bagi masyarakat di pedesaan. Terkait dengan fenomena masalah rendahnya kemampuan berliterasi di masyarakat dusun Mangga Dua, maka kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan.

2. Bahan dan Metode

Mekanisme pelaksanaan PKM yang dilakukan dengan mitra yakni dusun Mangga Dua, dengan

mengadopsi langkah-langkah *action research* yang terdiri dari tahapan sebagai berikut: (a) Observasi dan Perencanaan, (b) Pelaksanaan Sosialisasi dan Pendampingan Literasi Membaca dan Menulis, serta (c) Evaluasi dan Refleksi.

a. Observasi dan perencanaan

Observasi dilakukan terhadap desa mitra PKM untuk mengetahui apa yang menjadi kebutuhan masyarakat terkait dengan kegiatan literasi membaca dan menulis bagi Anak Usia Dini (AUD) di dusun Mangga Dua desa Saunulu. Instrumen yang digunakan berupa mencatat kebutuhan lapangan. Ada beberapa hal yang diobservasi diantaranya lokasi dusun Mangga Dua dengan tempat sekolah, standar ekonomi keluarga serta kemampuan membaca dan menulis, kelemahan yang muncul terkait dengan kegiatan PKM, serta literasi membaca dan menulis anak usia dini.

Analisis dilakukan terhadap lembaga mitra untuk mengetahui kuantitas dan kualitas kegiatan yang dilakukan. Diharapkan dari kegiatan PKM ini adalah peningkatan sarana belajar serta minat membaca dan menulis anak usia dini di dusun Mangga Dua serta dapat mengatasi anak usia dini yang putus sekolah. Perencanaan kegiatan yang dilakukan pada tahapan kegiatan ini adalah sebagai berikut.

1) Rapat bersama tim dengan dosen mata kuliah bersama program studi

Tim pelaksana dari mahasiswa melakukan rapat bersama dosen dengan program studi untuk persiapan pelaksanaan kegiatan PKM. Tim pelaksana diundang untuk mengadakan pertemuan persiapan pelaksanaan dengan melibatkan dosen mata kuliah dan pengelola program studi. Tim melakukan pembekalan mengenai maksud, tujuan, dan rancangan pelaksanaan kegiatan PKM dengan desa mitra. Kemudian tim pelaksana melakukan koordinasi lapangan dengan desa mitra terkait teknis pelaksanaan.

2) Sosialisasi program PKM dengan desa mitra

Kegiatan sosialisasi dalam bentuk koordinasi dengan pengelola Rumah Ajare serta tokoh masyarakat (pemerintah negeri), ketua majelis jemaat, masyarakat terkait dengan kegiatan yang akan dilaksanakan. Kegiatan sosialisasi dilakukan oleh tim pelaksana didampingi oleh dosen mata kuliah dan program studi Magister Pendidikan Agama Kristen.

3) Penyusunan program pendampingan dan pelatihan

Berdasarkan hasil survei dan identifikasi kebutuhan, maka hasil analisis permasalahan yang ditemui, ada kebutuhan literasi membaca

dan menulis, selanjutnya disusun program kegiatan pendampingan dan pelatihan.

b. Pelaksanaan sosialisasi dan pendampingan literasi membaca dan menulis

Kegiatan yang dilakukan dalam implementasi program ini sebagai berikut: (1) pembentukan tim kelompok kecil sebagai pelaksana untuk kegiatan sosialisasi dan pendampingan pelatihan tentang pentingnya literasi membaca dan menulis, (2) melaksanakan pendampingan dan pelatihan membaca dan menulis bagi anak usia dini di Rumah Ajare dusun Mangga Dua desa Saunulu Kabupaten Maluku Tengah, (3) pengadaan buku bacaan dan menulis untuk peningkatan minat membaca dan menulis bagi anak usia dini di Rumah Ajare atau Rumah Belajar.

c. Evaluasi

Evaluasi dan refleksi dilakukan terhadap kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan serta kelemahan atas kegiatan yang dilakukan dalam rangka menetapkan rekomendasi bagi pengelola Rumah Ajare serta tim pelaksana untuk kelanjutannya.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Observasi dan perencanaan

Program Studi Magister Pendidikan Agama Kristen Institut Agama Kristen Negeri Ambon sebagai lembaga perguruan tinggi negeri terus melakukan transformasi bagi masyarakat melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). PKM Pascasarjana dilakukan sebagai bagian dari implementasi tri dharma perguruan tinggi sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional untuk menyelenggarakan pendidikan, pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat.

Kegiatan PKM ini dilakukan di dusun Mangga Dua, Kecamatan Tehoru, Kabupaten Maluku Tengah. Penetapan lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan desa mitra setelah tim melakukan observasi dan wawancara dengan tokoh masyarakat desa mitra serta membagikan data angket sebanyak 90 orang untuk mengetahui permasalahan yang dialami. Dari angket yang dibagikan serta dianalisis, maka didapati bahwa literasi membaca dan menulis untuk anak dan orang tua masih rendah. Berdasarkan analisis kebutuhan itu, maka program pascasarjana bermaksud untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan mengusung tema "Pendidikan Investasi Bagi Masa Depan Anak". Tema ini ditentukan setelah tim PKM melakukan pengkajian secara mendalam atas berbagai persoalan pendidikan dan kondisi anak dengan masyarakat yang masih terbelakang dalam dunia pendidikan.

Terkait dengan itu, tim bermaksud melakukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa literasi membaca dan menulis bagi anak di dusun Mangga Dua, desa Saunulu Kecamatan Tehoru, Kabupaten Maluku Tengah yang berlangsung selama empat hari terhitung tanggal 12 hingga 16 Januari 2022 yang melibatkan para dosen dengan mahasiswa Program Studi Magister PAK IAKN Ambon. Mahasiswa yang dilibatkan sebanyak 15 orang sedangkan dosen ada 6 orang yang terdiri dari Dr. Samel Sopakua, Dr. Novita Sahertian, Dr. L.S. Joseph, Niechen J. Revallo, M.H., serta Jean E. Ilela, M.Sc. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa mitra, mendapat dukungan dari berbagai pihak yaitu kepala desa Saunulu, ketua majelis jemaat Saunulu, serta pengelola Rumah Ajare.

Rumah Ajare dibangun karena masyarakat dan pemuda di dusun Manga Dua yang prihatin dengan kemampuan literasi membaca dan menulis, sebagian dari mereka masih buta aksara sehingga belum dapat masuk sekolah dasar. Rumah Ajare atau disebut Walang Belajar dijadikan tempat belajar membaca dan menulis yang dilakukan oleh anak-anak SMP dan SMA yang sudah bersekolah. Mereka mendampingi anak-anak untuk melatih membaca dan menulis didampingi oleh seorang pengelola Rumah Ajare. Rumah belajar ini dibuat karena di dusun Mangga Dua tidak ada bangunan sekolah. Anak-anak dusun Mangga dua yang bersekolah harus menempuh perjalanan kaki kurang lebih 3 km menuju desa Saunulu di Kecamatan Tehoru.



Gambar 1. Rumah Ajare atau Walang Belajar Dusun Mangga Dua

b. Pelaksanaan Sosialisasi Literasi membaca dan menulis

Pelaksanaan sosialisasi literasi membaca dan menulis untuk mengatasi masalah buta aksara kalangan anak usia dini di dusun Mangga Dua desa Saunulu. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran membaca dan menulis sehingga anak-anak dapat melanjutkan pendidikannya pada jenjang Sekolah Dasar (SD). Kegiatan sosialisasi dilakukan bagi anak usia dini pada usia 3-10 tahun.



Gambar 2. Sosialisasi literasi oleh Dr. Samel Sopakua pada (13 Januari 2022)

Anak-anak dan orang tua yang mengikuti kegiatan ini memberikan respons yang sangat positif terlihat dari kehadiran mereka mengikuti kegiatan literasi membaca dan menulis. Respons anak dengan masyarakat untuk mengikuti kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 3.

Sebelum anak didampingi untuk membaca dan menulis, tim PKM dosen dengan mahasiswa memberikan penjelasan sambil belajar dan bermain terlihat dari Gambar 2 di atas. Semua orang tua dan anak di dusun Mangga Dua mengikuti kegiatan sosialisasi dan pelatihan dimaksud. Orang tua dan anak usia dini serta sekolah dasar dilatih untuk membaca dan menulis oleh mahasiswa dan dosen Program Studi Magister PAK di Rumah Ajare dusun Mangga Dua pada tanggal 14 Januari 2022. Pendampingan literasi membaca dan menulis diiringi dengan aktivitas bernyanyi sehingga bisa membangkitkan motivasi belajar anak usia dini sebelum mereka dilatih untuk membaca dan menulis.



Gambar 3. Mahasiswa mendampingi anak-anak dalam literasi (14 Januari 2022)

c. Pendampingan pelatihan literasi membaca dan menulis

Anak-anak didampingi oleh mahasiswa membaca buku yang disediakan oleh Program Studi Magister PAK di Rumah Ajare atau Walang (rumah) Belajar sehingga ada peningkatan minat membaca dan menulis. Pada kegiatan pendampingan pelatihan ditemui ada sebagian anak usia dini dan sekolah dasar yang masih buta aksara. Dalam pendampingan terhadap anak-anak dilakukan oleh dosen bersama mahasiswa, diawali dengan pertemuan pertama memberikan penjelasan tentang pentingnya literasi membaca dan menulis bagi anak-anak demi mencapai kesuksesan di masa depan.

Pelatihan yang dilakukan telah membantu pengelola Rumah Ajare dengan anak-anak usia dini untuk mencintai buku sehingga minat membaca dan menulis mengalami peningkatan. Respons pelaksanaan kegiatan PKM yang dilakukan kepada anak usia dini dan sekolah dasar dapat dilihat dari antusias mereka mengikuti kegiatan literasi membaca dan menulis. Respons mereka dapat dilihat dari kurang lebih 80 orang anak yang mengikuti kegiatan sosialisasi serta orang tua dapat dilihat dari gambar berikut.



Gambar 4. Respons anak-anak berkumpul untuk belajar di Rumah Ajare (14 Januari 2022)

1) Tahap Membaca

Membaca menurut Akhadiyah, merupakan suatu kegiatan yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan dari maksud bacaan

tersebut (Bahasa Indonesia, 1993). Membaca merupakan sarana utama bagi seorang anak untuk mengasah keingintahuan anak. Anak-anak yang memiliki kemampuan membaca yang baik dapat mengungkapkan pemikiran, perasaan, serta tindakan interaktif dengan lingkungan. Perkembangan kemampuan membaca anak usia dini dalam proses pembelajaran harus memperoleh perhatian yang sangat serius dari para pendidik dalam hal ini guru di sekolah dan juga orang tua di rumah.

Perkembangan kemampuan membaca anak dapat diamati melalui kemampuan bercerita, bercakap-cakap, menyanyi, dan sebagainya yang dapat diperoleh dari berbagai sumber baik itu melalui bahan bacaan, diceritakan oleh orang lain atau mendengar siaran-siaran media massa baik itu lewat radio, televisi, gawai, ataupun media sosial yang sekarang ini semakin berkembang. Upaya untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak dapat dilakukan melalui berbagai tahapan-tahapan tertentu dan disesuaikan dengan kemampuan anak. Membaca merupakan bagian dari perkembangan bahasa yang dapat diartikan menerjemahkan simbol atau gambar ke dalam suara yang dikombinasikan dengan kata-kata, yang disusun agar orang lain dapat memahaminya. Anak yang menyukai gambar, huruf, buku cerita dari sejak awal perkembangannya akan mempunyai keinginan membaca lebih besar karena mereka tahu bahwa membaca memberikan informasi baru dan menyenangkan. Membaca sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh guru untuk memperkenalkan huruf, simbol huruf dalam bentuk tertulis atau lisan. Membaca bukan sekadar menerjemahkan kata demi kata sehingga mendapat pemaknaan bagi anak. Guru yang memahami konsep *whole language* akan memandang bahwa kegiatan membaca merupakan suatu proses mengkonstruksi arti dimana terdapat interaksi antara tulisan yang dibaca anak dengan pengalaman yang diperolehnya (Ali, 2021). Dalam kegiatan sosialisasi langsung disertai dengan pendampingan melatih anak mengenal huruf dan membaca yang dilakukan oleh mahasiswa.



Gambar 5. Mahasiswa melatih anak mengenal huruf dan membaca (15 Januari 2022)

Ada tiga tahapan dalam membaca yaitu melihat tulisan dan memprediksi artinya, kemudian memastikan arti tulisan yang diprediksi sebelumnya sehingga diperoleh keputusan untuk melanjutkan bacaan berikutnya (meskipun ada kemungkinan kesalahan dalam memprediksi), dan tahap ketiga mengintegrasikan informasi baru dengan pengalaman sebelumnya. Tingkat untuk pemahaman anak dalam membaca sangat dipengaruhi oleh kualitas prediksi, contoh tulisan, dan pengetahuan anak. Morrow (1993) pun menjabarkan tiga tahapan membaca. Tahap pertama anak, menyadari fungsi dari tulisan. Anak menyadari kata pertama yang bermakna dan dekat dengan kehidupan anak, misalnya nama keluarga, label makanan dan sebagainya. Pada tahap inilah disebut tahap akar dari literasi. Tahap kedua membaca yaitu ketika anak menyadari bentuk-bentuk dari tulisan tersebut. Tahap ini terjadi setelah anak mengamati fungsi-fungsi pada tulisan yang telah dilalui pada tahap sebelumnya. Pada tahap ini anak tentu sudah mengetahui detail namanya, suara, dan kaitan antara huruf dan kata. Tahap ketiga yaitu tahap mengidentifikasi dan menggunakan tata bahasa tulisan.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini bahwa lingkup perkembangan keaksaraan anak usia 5-6 tahun tingkat pencapaian perkembangan keaksaraan anak antara lain menyebutkan simbol-simbol huruf

yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama-nama benda yang ada di sekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama, dan memahami hubungan bunyi dan bentuk huruf. (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009).

Kemampuan membaca anak usia 3-6 tahun pada dasarnya tidaklah sama untuk masing-masing anak. Semua tergantung pada pengalaman dan pengetahuan anak. Adapun target yang harus dicapai pada anak usia 3-6 adalah anak mesti mampu membaca untuk dirinya sendiri dan tidak harus dipatok sampai pada tahap tertentu. Intinya adalah sebagai guru dan orang tua harus mengembangkan kemampuan membaca anak untuk masuk pada taraf yang lebih tinggi. (Seefeldt & Wasik, 2008).



Gambar 6. Mahasiswa sedang memperkenalkan huruf abjad kepada anak-anak (15 Januari 2022)

Pelatihan membaca dan menulis dengan menggunakan buku-buku serta pengenalan huruf abjad yang telah disediakan oleh mahasiswa Program Studi Magister PAK. Pelatihan membaca dan menulis merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak usia dini. Dengan pelatihan literasi membaca dan menulis anak usia dini bisa meningkatkan aspek perkembangan kepribadian anak seperti: (1) membantu meningkatkan pengetahuan dengan cara membaca berbagai informasi yang bermanfaat, (2) meningkatkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita, (3) dapat memberikan penilaian kritis terhadap apa yang

dibaca, (4) membantu mengembangkan kepribadian serta budi pekerti dan rasa percaya diri, (5) menumbuhkan dan mengembangkan budaya literasi membaca dan menulis sejak usia dini.

Secara *sosial cultural* masyarakat dusun Mangga Dua pada umumnya berada di desa terpencil dan terbelakang, serta miskin. Transformasi angkutan umum serta gedung sekolah tidak ada. Anak-anak yang berkeinginan sekolah terpaksa harus berjalan kaki kurang lebih 3 sampai 4 km dari dusun Mangga Dua ke pusat desa Saunulu. Terbatasnya transportasi dan sarana pendukung proses pendidikan maka sebagian besar anak-anak di dusun Mangga dua belum memiliki kemampuan membaca dengan lancar, bahkan ada yang sudah berhenti sekolah karena terbatasnya ekonomi. Belum lagi sebagian orang tua dari anak-anak usia dini masih buta aksara, itulah yang menjadi kendala dalam proses pendidikan terhadap anak-anak usia sekolah.

Literasi dapat menolong anak usia dini untuk mengenal huruf, melatih kemampuan membaca serta berbicara, menyimak secara cermat percakapan dengan orang lain. Sebelum anak dapat membaca dan menulis, melalui literasi dapat memberikan pengalaman pada anak tentang konsep pengetahuan, pengenalan huruf, kesadaran fonologi, pemahaman, kosa kata, menulis, dan membaca (Rohayati, 2023). Oleh karena itu, pentingnya perhatian dari orang tua serta guru dalam upaya mengembangkan kemampuan anak usia dini dalam membaca dan menulis. Membaca dan menulis adalah bentuk pendidikan dasar yang dapat menjadi sarana untuk membentuk pengetahuan anak semakin lebih baik. Masyarakat dusun Mangga Dua desa Saunulu sejak dini perlu ditingkatkan karena sebagian besar anak usia dini belum lancar membaca dan menulis.

2) Tahap Menulis

Anak usia 3-6 tahun untuk kemampuan menulis sudah pasti akan sangat beragam. Menulis merupakan salah satu media untuk berkomunikasi, dimana anak dapat menyampaikan makna, ide, pikiran, dan perasaannya melalui untaian kata-kata yang bermakna. Menulis adalah suatu keterampilan yang dapat dipelajari setelah aspek kemampuan lainnya dikuasai. Salah satunya adalah aspek koordinasi motorik halus dan adanya kemampuan persepsi visual. Keterampilan motorik halus adalah penggunaan bagian tubuh atau otot-otot kecil

seperti tangan. Stimulasi yang sesuai untuk anak usia ini adalah yang melatih gerakan ibu jari telunjuk dan legan. Beberapa gerakan stimulasi yang dapat dilakukan antara lain menyusun balok, memindahkan uang logam atau kancing ke dalam kotak, memukul pasak dengan kayu, menyendok pasir atau tepung dari satu wadah ke wadah yang lain.

Keseimbangan antara membaca dan menulis akan sangat membantu anak-anak menuangkan ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan seperti surat, puisi, pantun dan lain-lain. Oleh sebab itu, untuk kondisi anak usia ini tidak harus dipaksakan untuk dapat menuliskan ide-ide yang sangat abstrak, tetapi cukup dengan menuliskan kata-kata sederhana seperti menulis nama sendiri, nama keluarga dan sebagainya (Suyadi, 2010). Adapun kemampuan anak yang perlu diperhatikan ketika anak menulis yaitu anak mempunyai kemampuan meniru bentuk, dan kemampuan menggerakkan alat tulis.

Sulzby dalam Morrow (1993) membagikan tahapan menulis menjadi enam tahapan. Tahapan yang pertama yaitu menulis melalui gambar. Anak menggambar untuk mewakili tulisan (*writing via drawing*). Anak yang menulis melalui menggambar dapat membaca gambar sebagai tulisannya, sebagai alat komunikasi, dan memiliki pesan. Tahapan yang kedua yaitu menulis dengan mencoret-coret (*writing via scribbling*). Anak meniru orang dewasa untuk menggerakkan pensil ketika sedang menulis. Tahapan yang ketiga yaitu menulis sambil membuat bentuk-bentuk seperti huruf (*writing via making latter-like forms*). Pada tahap ini anak membuat bentuk-bentuk yang diibaratkan sebagai huruf bagi anak, kegiatan menulis dilakukan dari kiri ke kanan. Tahapan keempat yaitu menulis dengan menghasilkan huruf-huruf (*writing via reproducing well-learned unit or letter stings*). Anak pada tahap ini sudah menggunakan huruf-huruf yang dikenal untuk menulis, misalnya menulis namanya sendiri. Kadang anak juga menulis huruf-huruf yang dikenal secara acak untuk mewakili tulisannya. Tahapan kelima yaitu menulis sesuai dengan pengucapan (*writing via inventend spelling*). Pada tahap ini anak menciptakan ejaannya sendiri sesuai dengan pengucapan tanpa menyadari ejaan penulisan yang sebenarnya. Kadang ada beberapa huruf yang hilang atau juga tertulis dan bertumpuk. Tahapan terakhir yaitu menulis lancar (*writing via conventional spelling*). Pada tahap ini anak telah dapat mengeja secara benar baik dari segi susunan

maupun ejaanya. Pengembangan kemampuan menulis dapat dilakukan dengan memberi kesempatan untuk anak mencoret-coret, menggambar bebas, menulis ekspresif hasil dari gambar, meniru tulisan-tulisan yang ada di sekitarnya, menulis di pasir, bermain dengan melibatkan motorik halus seperti meronce, membentuk, menggunting, menempel, mencocokkan gambar, dan lain sebagainya.



Gambar 7. Melatih anak belajar menulis (15 Januari 2022)

Pendidikan Anak Usia Dini diharapkan menjadi fundamental untuk melengkapi anak dengan kemampuan membaca dan menulis memasuki jenjang sekolah dasar. Dengan kegiatan literasi, dapat mengantarkan anak usia dini untuk siap melanjutkan pendidikan tidak hanya terbatas pada kemampuan anak membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga dalam keseluruhan aspek perkembangan (Suminah et al., 2015).

Literasi untuk anak usia dini berarti terkait dengan mengenalkan bahasa tulis agar anak usia dini dapat memahami dan menggunakan bahasa tulis sebagai media untuk memahami dunia dan mengekspresikan kesenangan dan keinginan anak. Anak usia dini yang dalam proses perkembangan bahasanya, diorientasikan untuk dapat memahami bahasa tulis seiring dengan kemampuannya dalam mengembangkan bahasa lisan. Belajar bahasa anak usia dini itu komprehensif (Otto, 2015). Artinya dalam waktu yang bersamaan anak usia dini dapat belajar keterampilan bahasa, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di sinilah kegiatan literasi anak usia dini sudah dapat dilakukan, tetapi tingkat materi literasi yang diajarkan harus juga disesuaikan dengan perkembangan anak usia dini, sehingga tidak terkesan memaksa anak.

Apabila anak memiliki pengalaman literasi, maka anak akan dapat dengan mudah belajar membaca dan menulis, sehingga berdampak pada pencapaian akademik yang lebih baik (Sinaga et al., 2022). Kemampuan sebelum

membaca dan menulis merupakan bagian dari aktivitas kognitif seperti: kesadaran fonem, kosa kata penulisan nama, dan indikator lainnya terkait kemampuan menceritakan kembali, pemahaman cerita dan sebagainya. Praktik literasi di PAUD berpengaruh pada kemampuan literasi awal anak usia dini (Ali, 2021). Praktik literasi memiliki efek jangka panjang yang dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan bahasa anak. Anak-anak yang menunjukkan kemampuan literasi yang baik sejak usia dini cenderung menjadi pembaca yang sukses (Rohayati, 2023).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Program Studi Magister PAK IAKN Ambon selain melakukan sosialisasi pentingnya literasi membaca dan menulis bagi orang tua dan anak usia dini, ada juga kegiatan pelatihan dan pemberian bantuan buku bacaan dan menulis bagi anak usia dini melalui pengelola Rumah Ajare atau Rumah Belajar di dusun Mangga Dua Kabupaten Maluku Tengah. Pemberian sumbangan buku bacaan dan menulis sebagai bentuk kepedulian dan dorongan Tim PKM Program Studi Magister PAK terhadap pendidikan anak usia sekolah di dusun Mangga Dua. Bantuan buku tulis dengan perlengkapan sekolah bagi anak-anak sekolah dapat mencegah anak putus sekolah di dusun Mangga Dua serta meningkatkan produktivitas anak masuk ke sekolah dasar. Dengan bantuan buku serta perlengkapan belajar, akan meningkatkan minat membaca dan menulis bagi anak usia dini.



Gambar 8. Pemberian bantuan buku Bacaan dan perlengkapan sekolah (16 Januari 2022)

Dengan bantuan buku bacaan bagi pengelola Rumah Ajare, dapat mengatasi masalah buta aksara di dusun Mangga Dua Kabupaten Maluku Tengah. Pengadaan buku bergambar yang dilakukan untuk meningkatkan kebiasaan membaca dan menulis di kalangan anak usia dini. Kebiasaan membaca dan menulis yang dilakukan adalah berupa pemberian

stimulasi-stimulasi yang tepat pada setiap aspek perkembangan serta sesuai pola perkembangan masing-masing anak. Aspek yang dimaksud adalah aspek fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, agama dan moral, serta seni. Pernyataan ini juga dikuatkan dengan pendapat dari Hastini, Fahmi, & Lukito (2020) yang menyatakan bahwa terdapat enam aspek yang dikembangkan pada anak usia dini meliputi aspek pengembangan pembiasaan meliputi sosial, emosi, kemandirian, moral, dan nilai-nilai agama, serta pengembangan kemampuan dasar yang meliputi pengembangan bahasa, kognitif, dan fisik motorik. Selanjutnya, menurut Pratiwi, Gading, & Antara, (2021), pendidikan anak pada dasarnya bertujuan untuk merangsang, membimbing, merawat dan memberikan kegiatan belajar yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak agar berkembang secara optimal. Anak usia 5-6 tahun berada pada tahap operasional. Anak mulai mengenali beberapa simbol dan tanda termasuk bahasa dan gambar. Penguasaan aksara anak sudah sistematis, anak dapat melakukan permainan simbolis, anak mulai merepresentasikan dunianya dengan kata-kata, bayangan dan gambar-gambar. Selain itu, anak mulai berpikir simbolik, pemikiran-pemikiran mental muncul, egosentrisme tumbuh dan keyakinan magis mulai terkonstruksi. Berkaitan dengan hal tersebut, maka diperlukan pembelajaran yang diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan literasi.

Secara umum, tingkat responsivitas literasi membaca dan menulis dari peserta anak-anak dan masyarakat terhadap kegiatan PKM yang dilakukan mendapatkan masuk pada kategori Tinggi. Berdasarkan hasil sosialisasi dan pelatihan bagi anak-anak selama kegiatan berlangsung pun, masyarakat semakin menyadari betapa pentingnya literasi membaca dan menulis untuk membangun kemampuan berpikir kritis, pemahaman dan wawasan pengetahuan dengan berbagai perkembangan kemajuan teknologi berbasis digital sekarang. Hague & Payton, sebagaimana dikutip oleh Logan (2016) mengartikan literasi digital sebagai kemampuan individu untuk menerapkan keterampilan fungsional pada perangkat digital sehingga seseorang dapat menemukan dan memilih informasi, berpikir kritis, berkeaktifitas, berkolaborasi bersama orang lain, berkomunikasi secara efektif, dan tetap menghiraukan keamanan elektronik serta konteks sosial-budaya yang berkembang.

Budaya literasi harus dibangun serta dikembangkan bagi anak-anak serta masyarakat apalagi kita dihadapkan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Budaya literasi bertujuan untuk membangun kesadaran masyarakat untuk berpikir kritis dan membangun wawasan pengetahuan, emosional setiap anak demi menyambut derasnya arus globalisasi yang terus berkembang. Terkait dengan itu,

minat membaca dan menulis sangat penting di era sekarang untuk memiliki kemampuan menganalisis setiap masalah serta mampu melakukan evaluasi dari setiap bacaan yang telah dibaca. Di samping itu, berdasarkan pengamatan yang dilakukan, tampaknya bahwa peserta sangat merespons secara positif kegiatan pengabdian terlihat dari partisipasi mereka mengikuti setiap sesi kegiatan secara aktif karena bersentuhan langsung dengan kebutuhan serta persoalan yang mereka alami terkait dengan kemampuan berliterasi, sampai selesainya pelaksanaan kegiatan PKM yang dilakukan.

Pada Gambar 10 terlihat ekspresi anak-anak dengan masyarakat setelah mengikuti sosialisasi dan pelatihan literasi membaca dan menulis. Setiap orang turut menikmati kegiatan dengan kesenangan dalam kebersamaan dengan tim pengabdian masyarakat yang dilakukan di dusun Manga Dua, desa Saunulu.



Gambar 9. Responsivitas masyarakat dan anak-anak mengikuti sosialisasi literasi

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan literasi membaca dan menulis dapat membangun tingkat kesadaran masyarakat dan anak-anak dusun Manga Dua untuk keluar dari lingkaran kemiskinan dan keterbelakangan demi meraih kesuksesan cita-cita masa depan. Literasi membaca penting dilakukan sehingga anak bisa mengatasi berbagai persoalan yang mereka alami di masyarakat seperti kebodohan atau buta aksara serta dapat mencegah mereka putus

sekolah dan dapat melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Semua pihak terut terdorong dan membangun kesadaran berliterasi baik itu pemerintah, lembaga pendidikan, keluarga maupun masyarakat.

Ada beberapa cara untuk membangun kesadaran masyarakat untuk berliterasi: (1) Memberikan akses untuk berliterasi baik itu di kantor, sekolah atau tempat umum serta di rumah belajar dan sebagainya, (2) Melibatkan keluarga untuk mendorong anak-anaknya berliterasi, (3) Mendesain kurikulum yang tepat dan praktis untuk mempersiapkan anak berpikir kritis, analisis, serta selektif atas bacaan-bacaan, (4) Perlu menyediakan waktu khusus untuk berliterasi, sebaiknya dilakukan setiap hari untuk membangun pemahaman, informasi pengetahuan serta kemampuan analisis dan berpikir kritis atas masalah-masalah yang terjadi serta dapat mengikuti setiap perkembangan yang terjadi. Perkembangan abad ke-21 menuntut dari semua orang lebih khusus anak-anak untuk memiliki dan menguasai literasi, numerasi, sains, teknologi informasi, finansial, budaya dan aspek keawrganegaraan. Semua itu bisa didapat dengan kemampuan berliterasi. Gerakan literasi harus digelorkan bagi anak-anak sekolah sehingga dimaknai sebagai kemampuan mengakses, memahami, dan menguasai informasi pengetahuan dan perkembangan kemajuan teknologi dengan cerdas dan terampil.

4. Kesimpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait literasi membaca dan menulis di dusun Mangga Dua, Kecamatan Tehoru, Kabupaten Maluku Tengah, pada tanggal 12 hingga 16 Januari 2022 telah berjalan dengan mendapat respons dari orang tua dan masyarakat dengan baik. Para peserta, anak-anak, dan orang tua dengan antusias serta responsivitas yang tinggi untuk mengikuti seluruh kegiatan. Kegiatan ini dapat membangun kesadaran orang tua dan masyarakat untuk memperhatikan anak-anaknya dengan masa depannya. Literasi membaca dan menulis yang dilakukan oleh tim PKM diharapkan dapat mengatasi buta aksara yang ada di dusun Mangga Dua desa Saunulu.

Berdasarkan PKM yang telah dilakukan, perlu ditindaklanjuti dengan penyediaan sarana transportasi jalan raya, pembangunan gedung sekolah, serta pengelola Rumah Ajare atau Rumah Belajar dapat dimaksimalkan secara baik oleh anak-anak serta masyarakat setempat.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih yang mendalam disampaikan kepada Rektor dan Direktur pascasarjana IAKN Ambon yang telah memberikan izin serta mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di dusun Mangga Dua Kecamatan Tehoru. Juga kepada

mahasiswa Program Studi Magister PAK angkatan 2021 atas kerja sama, kekompakan tim serta solidaritas dan kebijaksanaannya sehingga kegiatan ini dapat berjalan secara baik.

6. Daftar Rujukan

- Ali, Muhammad. (2021). Peningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Dengan Media Gambar Untuk Kelas 2 Pada Sdn 93 Palembang. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4(1):43–51. doi: 10.31851/pernik.v4i1.6796.
- Akhadiah, dkk. (1993). Bahasa Indonesia I. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departement Pendidikan Nasional.
- Arifian, F. D, Edu, A. L, Bosco, F. H., Sumardi, V, & Narut, Y. F. (2019). Peningkatan Kemampuan Guru SDN REO II Dalam Literasi Membaca Permulaan Sebagai Dasar Gerakan Literasi Sekolah. *International Journal of Community Service Learning* 3(4):272. doi: 10.23887/ijcs.v3i4.22549.
- Aulinda, I. F. (2020). Menanamkan Budaya Literasi Pada Anak Usia Dini Di Era Digital. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini* 6(2):88. doi: 10.26858/tematik.v6i2.15550.
- Hastini, L. Y, Fahmi, R, & Lukito, H. (2020). Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi Dapat Meningkatkan Literasi Manusia Pada Generasi Z Di Indonesia? *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)* 10(1):12–28. doi: 10.34010/jamika.v10i1.2678.
- Marwiyati, S. & Hidayatulloh, M. A. (2018). Peran "Cakruk Baca Bergerak" Dalam Pengembangan Literasi Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 4(2):61. doi: 10.24235/awlad.v4i2.3236.
- Morrow, Lesley Mandel. (1993) Literacy Development In the Early Years Second Edition. USA: Allyn & Bacon.
- Neisya, D. H, Aprilia, F, & Yanti, C. H. (2022). Motivasi Pengembangan Literasi Anak Di Sematang Borang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)* 2(1):1–7. doi: 10.51805/jpmm.v2i1.65.
- Pratiwi, W, Kadek, I. Ketut Gading, & Antara, P., A. (2021). Instrumen Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini. *Journal for Lesson and Learning Studies* 4(1):33–38.
- Rohayati, Eet. (2023). Implementasi Gerakan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di TK Melati Kecamatan Pegerageung Kabupaten Tasikmalaya

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Tentang Penyediaan Layanan Pendidikan. 1(4).

- Sari, I. F. R. (2018). Konsep Dasar Gerakan Literasi Sekolah Pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 10(1):89–100. doi: 10.14421/al-bidayah.v10i1.131.
- Seefeldt, C & Wasik, B. A. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini (Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah)*, Edisi Kedua. Jakarta: Indeks.
- Sinaga, Y. K, Panjaitan, M. B, Simangunsong, R, Sidabutar, S, Purba, P, Sinaga, M. G, Damanik, Y, & Damanik, S., Y. (2022). Penerapan Pembelajaran Membaca, Menulis Dan Berhitung (CALISTUNG) Dan Literasi Dalam Bimbingan Belajar Gratis Di SDN 094135 Tigabolon. *Indonesia Berdaya* 3(2):225–32. doi: 10.47679/ib.2022206.
- Suragangga, I. M. N. (2017). Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu* 3(2):154. doi: 10.25078/jpm.v3i2.195.
- Suyadi. (2010). Psikologi Belajar PAUD. Yogyakarta: Pedagogia.
- Tâm, Trung, Nghiê n C. Ú. U. Và, Chuy Ê. N. Giao, Công Ngh, and Æ N B Û I Chu. (2016). “濟無No Title No Title No Title.” 01:1–23.

Internet:

- <https://lib.ub.ac.id/en/news/indonesia-4-cara-meningkatkan-literasi-pada-anak-dan-remaja/>
- <https://seword.com/pendidikan/mendorong-gerakan-literasi-untuk-masa-depan-pendidikan>